
Perancangan Program Kemitraan Berbasis Outcome Based Education (OBE) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar

Hana Aisyah Khumairo^{1*}, Nor Aisyah², Selvia³, Dian Sintia⁴, Nopri Tatia Manurung⁵,
Tiara Qurrotul Uyun⁶, Suhaimi⁷

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

²Administrasi Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Article History

Received 08 April
2026

Revised 01 Juni 2026

Accepted 02 Juli 2026

Keywords:

Outcome Based
Education
program kemitraan
sekolah dasar
motivasi belajar
hasil belajar

Abstrak

Penelitian ini membahas perancangan program kemitraan berbasis Outcome Based Education (OBE) pada sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Latar belakang penelitian ini adalah perlunya inovasi pembelajaran yang berfokus pada pencapaian kompetensi dan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perancangan program kemitraan antara perguruan tinggi dan sekolah dasar dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi literatur dengan menganalisis berbagai jurnal dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan OBE, motivasi belajar, dan model pembelajaran inovatif di sekolah dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa program kemitraan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kegiatan pendampingan, penerapan model pembelajaran inovatif, serta penguatan kompetensi guru. Pendekatan OBE juga mendorong pembelajaran yang lebih terarah, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada pencapaian hasil belajar yang terukur.

Abstract

Penelitian ini membahas perancangan program kemitraan berbasis Outcome Based Education (OBE) pada sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Latar belakang penelitian ini adalah perlunya inovasi pembelajaran yang berfokus pada pencapaian kompetensi dan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perancangan program kemitraan antara perguruan tinggi dan sekolah dasar dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi literatur dengan menganalisis berbagai jurnal dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan OBE, motivasi belajar, dan model pembelajaran inovatif di sekolah dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa program kemitraan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kegiatan pendampingan, penerapan model pembelajaran inovatif, serta penguatan kompetensi guru. Pendekatan OBE juga mendorong pembelajaran yang lebih terarah, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada pencapaian hasil belajar yang terukur.

*Corresponding email: 2410125320036@mhs.ulm.ac.id

E-ISSN (online)

Pendahuluan

Pendahuluan Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Utami, et al., 2024). Proses pendidikan yang baik diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Namun dalam praktiknya, proses pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti rendahnya motivasi belajar siswa, kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta penggunaan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar siswa. Selain itu, Faktor seperti metode pembelajaran, motivasi belajar, dan kecemasan belajar menjadi aspek penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran siswa di sekolah dasar (Wiryana & Alim, 2023)

Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran perlu dilakukan melalui berbagai inovasi dalam proses pendidikan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah Outcome Based Education (OBE) yang menekankan pada pencapaian hasil atau kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Pendekatan OBE menekankan bahwa proses pembelajaran harus dirancang secara sistematis dan terarah agar siswa mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan (Negara et al., 2024).

Outcome-Based Education (OBE) merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pencapaian hasil belajar yang terukur dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Pendekatan ini menekankan bahwa peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menguasai keterampilan praktis yang dibutuhkan. Penerapan OBE terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, kemampuan kerja sama, serta motivasi belajar siswa melalui penetapan tujuan pembelajaran yang jelas dan terarah. Dengan demikian, OBE menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kompetensi dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pencapaian hasil belajar yang terukur. (Rizki et al., 2024)

Selain penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat, peningkatan kualitas pendidikan juga memerlukan adanya kerja sama antara berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Salah satu bentuk kerja sama tersebut adalah melalui program kemitraan antara perguruan tinggi dan sekolah dasar. Program kemitraan ini dapat memberikan dukungan dalam bentuk pendampingan pembelajaran, pengembangan model pembelajaran inovatif, serta peningkatan kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas (N. Syifa et al., 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan berbagai strategi aktif serta kerja sama antar pihak pendidikan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, serta hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu perancangan program kemitraan pendidikan yang mampu mendukung penerapan pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan perancangan perancangan program kemitraan berbasis Outcome Based Education (OBE) pada sekolah dasar sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta pencapaian kompetensi peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan menganalisis berbagai konsep serta temuan penelitian yang berkaitan dengan perancangan program kemitraan berbasis Outcome Based Education (OBE) pada sekolah dasar. Penelitian ini tidak dilakukan melalui pengumpulan data secara langsung di lapangan, tetapi melalui kajian terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep kemitraan pendidikan dan penerapan pendekatan OBE dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah, artikel penelitian, buku, serta sumber literatur lain yang relevan dengan pembahasan mengenai Outcome Based Education, pembelajaran inovatif, motivasi belajar siswa, serta program kemitraan pendidikan di sekolah dasar. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi dengan pembahasan mengenai Outcome Based Education, Motivasi belajar siswa, model pembelajaran inovatif, serta program kemitraan pendidikan antara perguruan tinggi dan sekolah dasar. Pemilihan sumber literatur juga mempertimbangkan kredibilitas dan kualitas sumber, sehingga informasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat mendukung pembahasan secara ilmiah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai dokumen atau literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti membaca, memahami, serta mengkaji isi dari berbagai sumber tersebut untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, informasi yang diperoleh dari berbagai sumber literatur tersebut dicatat dan diklasifikasikan sesuai dengan tema pembahasan yang berkaitan dengan perancangan program kemitraan berbasis Outcome Based Education pada sekolah dasar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah diperoleh dari berbagai sumber literatur dianalisis dengan cara mengelompokkan informasi yang relevan, kemudian menyusunnya secara sistematis agar mudah dipahami. Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi konsep-konsep utama, membandingkan hasil penelitian sebelumnya, serta mengaitkannya dengan pembahasan mengenai perancangan program kemitraan berbasis Outcome Based Education pada sekolah dasar. Melalui proses analisis tersebut, peneliti dapat menyusun pembahasan yang lebih komprehensif mengenai penerapan konsep OBE dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil perancangan program kemitraan berbasis Outcome Based Education (OBE) pada sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berfokus pada pencapaian hasil belajar siswa. Program kemitraan ini dirancang melalui kerja sama antara perguruan tinggi dengan sekolah dasar dalam bentuk pendampingan pembelajaran, serta

peningkatan motivasi belajar siswa (Rizki et al., 2024). Pendekatan OBE menekankan bahwa proses pembelajaran harus dirancang secara sistematis agar siswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (Negara et al., 2024). Pendekatan ini menempatkan hasil belajar sebagai tujuan utama yang harus dicapai oleh siswa melalui proses pembelajaran yang terencana dan terukur. Dengan adanya program kemitraan antara perguruan tinggi dan sekolah dasar, diharapkan dapat tercipta inovasi dalam pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa di sekolah dasar. Selain itu, kolaborasi ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk memperoleh berbagai referensi dan strategi pembelajaran baru yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (Syifa et al., 2023).

Berdasarkan hasil kajian literatur, komponen utama dalam perancangan program kemitraan berbasis Outcome Based Education (OBE) pada sekolah dasar dapat disajikan pada tabel berikut.

NO.	KOMPONEN PROGRAM	BENTUK KEGIATAN	PERAN PERGURUAN TINGGI	PERAN SEKOLAH	TUJUAN	INDIKATOR KEBERHASILAN
1.	Pendampingan Pembelajaran	Dosen & mahasiswa mendampingi proses belajar	Memberikan bimbingan & inovasi pembelajaran	Melaksanakan pembelajaran di kelas	Meningkatkan kualitas pembelajaran	Siswa lebih aktif dalam pembelajaran
2.	Penerapan Model Pembelajaran Inovatif	PBL, kooperatif, diskusi kelompok	Memberikan referensi & pelatihan model	Menerapkan model di kelas	Meningkatkan keaktifan siswa	Siswa aktif bertanya & berdiskusi
3.	Peningkatan Motivasi Belajar	Pemberian stimulus, reward, lingkungan belajar positif	Memberikan strategi motivasi	Menciptakan suasana belajar kondusif	Meningkatkan semangat belajar	Siswa antusias mengikuti pembelajaran
4.	Penguatan Kompetensi Guru	Pelatihan, workshop, diskusi	Memberikan pelatihan & materi	Mengikuti dan menerapkan pelatihan	Meningkatkan profesionalisme guru	Guru mampu mengelola kelas dengan baik
5.	Pengelolaan Kelas	Penilaian hasil belajar terukur	Membantu merancang instrumen evaluasi	Melaksanakan penilaian	Mengukur pencapaian kompetensi	Kelas lebih tertib & nyaman
6.	Evaluasi Berbasis OBE	Kerja kelompok & diskusi	Memberikan konsep pembelajaran karakter	Menerapkan dalam pembelajaran	Membentuk sikap sosial siswa	Siswa mampu bekerja sama

7.	Pengembangan Karakter Siswa	Program kemitraan berkelanjutan	Menjalin kerja sama akademik	Membuka akses kolaborasi	Mendukung inovasi pembelajaran	Terlaksananya program bersama
8.	Kolaborasi Sekolah & PT	Program kemitraan berkelanjutan	Menjalin kerja sama akademik	Membuka akses kolaborasi	Mendukung inovasi pembelajaran	Terlaksananya program bersama
9.	Integrasi Teknologi	Penggunaan media digital	Memberikan pelatihan teknologi	Menggunakan media pembelajaran	Menyesuaikan dengan era digital	Siswa mampu menggunakan teknologi
10.	Monitoring dan Evaluasi Program	Evaluasi berkala program	Memberikan analisis & masukan	Melakukan refleksi pembelajaran	Mengetahui efektivitas program	Adanya perbaikan berkelanjutan

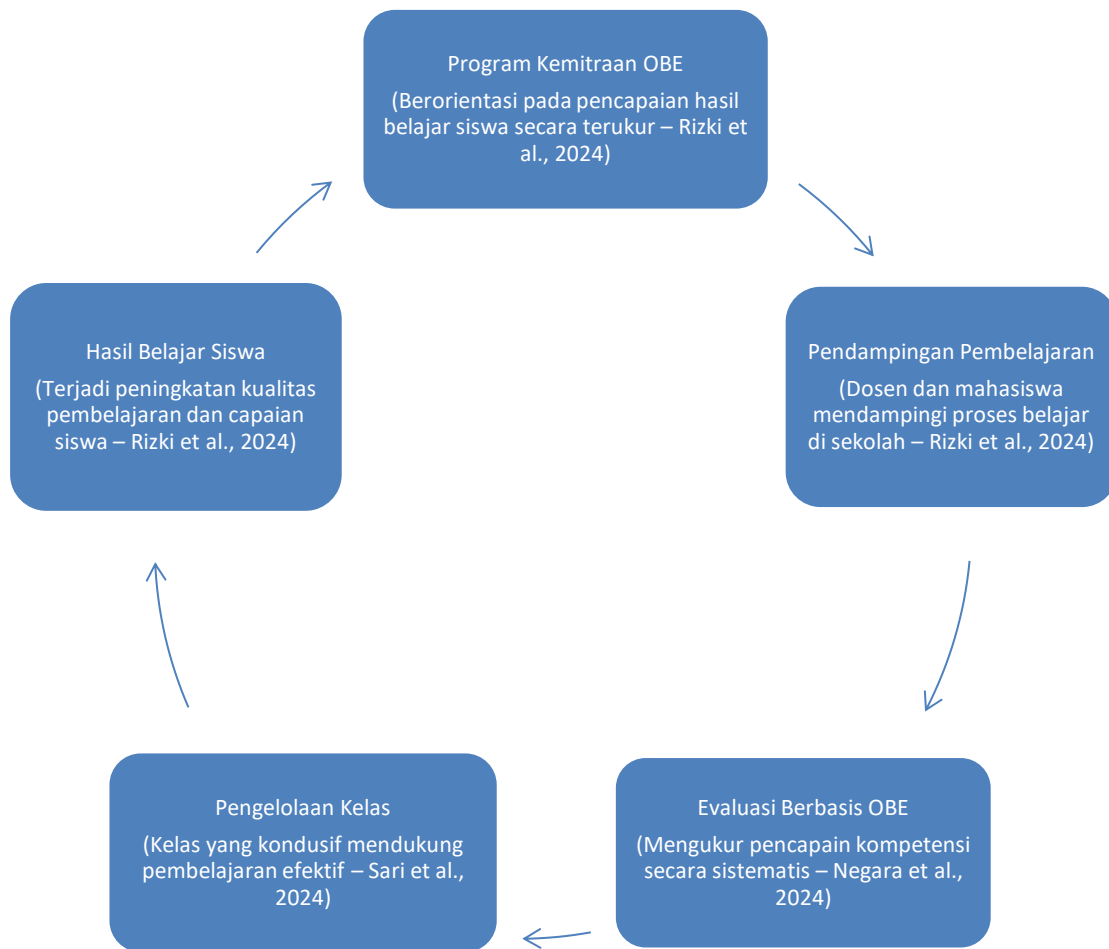
Tabel 1. Komponen dan Implementasi Program Kemitraan Berbasis OBE di Sekolah Dasar

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa program kemitraan berbasis OBE terdiri atas berbagai komponen yang saling mendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Setiap komponen memiliki peran penting dalam mencapai hasil belajar yang terukur serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, dalam perancangan program kemitraan tersebut, salah satu aspek penting yang diperhatikan adalah meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar memiliki peran penting dalam mendorong siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran dan mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih mampu memperoleh hasil belajar yang lebih baik (Utami et al., 2024). Motivasi juga dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar sehingga berdampak terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar. Motivasi belajar yang tinggi juga dapat mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik biasanya akan lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan dorongan positif agar motivasi belajar siswa dapat terus meningkat (Amberansyah, 2022).

Selain motivasi belajar, keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran yang inovatif dan melibatkan siswa secara aktif sangat diperlukan untuk meningkatkan aktivitas serta prestasi belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang inovatif juga dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri (Negara et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, ketertarikan antar komponen dalam program kemitraan berbasis Outcome Based Education (OBE) dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2: Bagan Alur Komponen dan Implementasi Program Kemitraan Berbasis OBE di Sekolah Dasar

Sumber: (Rizki et al., 2024), (Negara et al., 2024), (Sari et al., 2024)

Program kemitraan berbasis OBE juga dapat mendukung pengembangan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan kerja sama kelompok dan interaksi sosial. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang melibatkan diskusi dan kerja sama mampu menumbuhkan sikap demokratis, rasa ingin tahu, serta kemampuan bekerja sama pada siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan kerja sama kelompok, siswa dapat belajar saling menghargai pendapat, berbagi tugas, serta menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Hal ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa sejak dini, terutama dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kerja sama. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap dan keterampilan sosial siswa (Prastitasari et al., 2022).

Selain itu, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif (Sari et al., 2024). Pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa lebih fokus dan aktif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa lebih fokus dan aktif dalam

kegiatan pembelajaran. Lingkungan kelas yang tertata dengan baik serta interaksi yang kondusif positif antara guru dan siswa akan membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas. Kemampuan guru dalam mengelola kelas, mengatur kegiatan pembelajaran, serta membangun komunikasi yang baik dengan siswa dapat memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru juga menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan program kemitraan pendidikan (Maharani et al., 2025).

Berdasarkan hasil perancangan tersebut, program kemitraan berbasis Outcome Based Education pada sekolah dasar diharapkan mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa dalam belajar, dan membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan demikian, program kemitraan ini dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Dengan meningkatnya motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, diharapkan hasil belajar siswa juga dapat mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Outcome Based Education memiliki potensi besar dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah dasar. Program ini juga dapat menjadi salah satu alternatif strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa strategi pembelajaran aktif juga mampu meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Noorhapizah, 2023), menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran PRINTING yang merupakan kombinasi dari Problem Based Learning, Numbered Heads Together, dan Talking Stick dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa secara signifikan. Hal tersebut terlihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuan pembelajaran yang awalnya berada pada kategori cukup aktif hingga mencapai kategori sangat aktif pada akhir pembelajaran. Selain itu, motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan dari kategori rendah menjadi tinggi setelah penerapan model pembelajaran tersebut (Handayani & Noorhapizah, 2023).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pemecahan masalah dan kerja kelompok dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Dalam konteks program kemitraan berbasis Outcome Based Education pada sekolah dasar, penerapan model pembelajaran aktif seperti Problem Based Learning dan pembelajaran kooperatif menjadi salah satu strategi penting untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan ((Solihin & Ikhsan, 2024). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip OBE yang menekankan pada pencapaian kompetensi siswa melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan berorientasi pada hasil belajar (Sari et al., 2024b).

Selain itu, hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, tetapi juga oleh adanya kerja sama antara berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Kerja sama antar sekolah, orang tua, dan pihak lain seperti perguruan tinggi dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap perkembangan belajar siswa. Melalui kemitraan tersebut, berbagai program pendampingan pembelajaran dapat dilaksanakan untuk membantu siswa meningkatkan motivasi belajar, keterampilan sosial, serta kemampuan berpikir kritis (H. Syifa et al., 2022).

Program kemitraan yang melibatkan perguruan tinggi juga dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Keterlibatan perguruan tinggi dalam kegiatan pendampingan pembelajaran memungkinkan adanya

pertukaran pengetahuan dan inovasi pembelajaran antara dosen, mahasiswa dan guru di sekolah. Dengan demikian, guru dapat memperoleh berbagai strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna (Faisol & Astuti, 2024)

Pembahasan

Program kemitraan yang melibatkan perguruan tinggi juga dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Keterlibatan perguruan tinggi dalam kegiatan pendampingan pembelajaran memungkinkan adanya pertukaran pengetahuan dan inovasi pembelajaran antara dosen, mahasiswa dan guru di sekolah. Dengan demikian, guru dapat memperoleh berbagai strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna (Faisol & Astuti, 2024)

Perancangan program kemitraan berbasis Outcome Based Education (OBE) pada sekolah dasar menekankan pada pencapaian hasil belajar yang terukur melalui keterlibatan berbagai pihak dalam proses pendidikan. Dalam pendekatan OBE, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi lebih menekankan pada capaian kompetensi yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, kemitraan antara sekolah, guru, dan lingkungan pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal (Rizki et al., 2024b)

Dalam implementasinya, perencanaan tidak hanya berfokus pada penyusunan materi tetapi juga pada penyelarasan antara capaian pembelajaran, aktivitas belajar, dan evaluasi yang mendukung ketercapaian kompetensi siswa secara menyeluruh. Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis OBE dilakukan secara sistematis mulai dari analisis kebutuhan, perancangan, hingga validasi untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan memiliki tingkat kelayakan yang tinggi dan mampu mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta kolaboratif peserta didik. (Hadi et al., 2025)

Hasil penelitian yang relevan menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dirancang secara aktif dan melibatkan berbagai strategi dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Ilham & Darmiyati, 2024) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa pada setiap siklus pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa perancangan pembelajaran yang baik, termasuk melalui program kemitraan pendidikan, dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan berorientasi pada pencapaian hasil (Kurniati, 2021).

Dalam lingkungan sekolah dasar, pengembangan program yang menggunakan OBE dilakukan melalui pembuatan alat pembelajaran yang fokus pada sasaran pembelajaran, seperti RPP, materi ajar, dan alat evaluasi. Struktur pembelajaran disusun dengan merujuk pada target capaian dari lulusan dan materi pembelajaran, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih terfokus dan terukur (Siregar et al., 2024). Program kerjasama menjadi elemen krusial dalam mendukung pelaksanaan OBE di tingkat sekolah dasar. Kerjasama antara institusi pendidikan tinggi, khususnya program studi PGSD, dengan sekolah dasar memungkinkan adanya kolaborasi yang efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sekolah berperan sebagai tempat nyata untuk menerapkan konsep pembelajaran yang berbasis OBE secara langsung (Raihan et al., 2025).

Selain itu, dalam proses pembelajaran guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola dan mengarahkan kegiatan belajar siswa (Amberansyah, 2022b). Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengontrol proses pembelajaran agar berjalan secara optimal (Basyori, 2025). Kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam mengelola kelas dan memilih strategi pembelajaran yang tepat. Dalam konteks OBE, peran guru menjadi semakin penting karena guru harus mampu merancang pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi siswa (Andini et al., 2024).

Program kemitraan pendidikan juga menjadi salah satu strategi untuk menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik (Yulia et al., 2024). Pendidikan di era digital menuntut adanya inovasi serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran agar siswa mampu menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu mengintegrasikan berbagai sumber daya, termasuk dukungan dari lingkungan pendidikan dan teknologi, untuk memastikan bahwa proses pembelajaran mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang relevan dengan perkembangan zaman (Rizki et al., 2024b).

Dengan demikian, perancangan program kemitraan berbasis OBE pada sekolah dasar dapat menjadi salah upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui kolaborasi antar sekolah, guru, dan lingkungan pendidikan, proses pembelajaran dapat dirancang secara lebih efektif sehingga mampu meningkatkan motivasi, aktivitas, serta hasil belajar siswa. Pendekatan ini juga memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna karena berfokus pada pencapaian kompetensi nyata yang dibutuhkan oleh peserta didik (Maharani et al., 2025b).

Namun, di balik berbagai keunggulan tersebut, penerapan Outcome Based Education (OBE) dalam Kurikulum Merdeka juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesulitan dalam merumuskan capaian pembelajaran (learning outcomes) yang terukur dan jelas. Selain itu, penerapan OBE menuntut adanya perubahan paradigma dalam proses pembelajaran, baik dari sisi pendidik maupun peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan, seperti peningkatan kompetensi guru, penyediaan sarana yang memadai, serta adaptasi terhadap perubahan sistem pembelajaran agar implementasi OBE dapat berjalan dengan baik (Manggali et al., 2024).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, perancangan program kemitraan berbasis Outcome Based Education pada sekolah dasar mampu menjawab tujuan penelitian, yaitu menggambarkan bagaimana kerja sama antara perguruan tinggi dan sekolah dasar dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Program kemitraan ini memberikan ruang kolaborasi yang memungkinkan adanya pendampingan pembelajaran, pertukaran ide, serta pengembangan inovasi yang relevan dengan kebutuhan siswa di sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, proses pembelajaran menjadi lebih terarah karena berfokus pada pencapaian kompetensi yang diharapkan oleh peserta didik.

Selain itu, penerapan pendekatan Outcome Based Education mendorong guru untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada penyampaian materi, tetapi juga pada hasil belajar yang ingin dicapai. Hal ini berdampak pada meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, karena siswa didorong untuk lebih aktif, berpikir kritis, dan berpartisipasi secara langsung. Dukungan dari program kemitraan juga membantu guru

dalam meningkatkan kompetensinya, terutama dalam penggunaan model pembelajaran inovatif dan pengelolaan kelas yang lebih efektif.

Secara keseluruhan, program kemitraan berbasis Outcome Based Education dapat menjadi salah satu alternatif strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Pembelajaran yang dihasilkan menjadi lebih bermakna karena tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap siswa. Dengan adanya kolaborasi yang berkelanjutan antara perguruan tinggi dan sekolah, diharapkan kualitas pendidikan di sekolah dasar dapat terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.

Sebagai saran, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penerapan program kemitraan ini secara langsung di lapangan agar diperoleh gambaran yang lebih nyata mengenai efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, diperlukan juga pengembangan model kemitraan yang lebih variatif dan adaptif terhadap kondisi sekolah, sehingga program yang dirancang dapat diterapkan secara optimal di berbagai situasi dan kebutuhan pendidikan.

Daftar Pustaka Journal

- Amberansyah, A. (2022). Penanaman Nilai Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Give The Instruction. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 85. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v12i2.15195>
- Andini, M., Ramdhani, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Guru dalam Menciptakan Proses Belajar yang Menyenangkan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2298–2305. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.637>
- Basyori, S. I. (2025). Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Dunia Pendidikan Modern. *Syntax Idea*, 7(4), 559–564. <https://doi.org/10.46799/syntaxidea.v7i4.12827>
- Faisol, F., & Astuti, P. (2024). Analisis Implementasi Sistem Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi: Peran Tingkat Keterampilan Teknologi Mahasiswa dalam Peningkatan Keterlibatan dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Efektor*, 11(1), 66–83. <https://doi.org/10.29407/e.v11i1.2240>. <https://doi.org/10.23887/jppp.v8i1.68767>
- Handayani, A., & Noorhapizah, N. (2023a). Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Motivasi Muatan IPS Model PRINTING Siswa Kelas V SDN Kelayan Dalam 7 Banjarmasin. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(4), 115–122. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss4.857>
- Handayani, A., & Noorhapizah, N. (2023b). Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Motivasi Muatan IPS Model PRINTING Siswa Kelas V SDN Kelayan Dalam 7 Banjarmasin. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(4), 115–122. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss4.857>
- Gede Agus Jaya Negara, Ni Rai Vivien Pitriani, & Luh Putu Widya Fitriani. (2024). Kurikulum Berbasis OBE (Outcome Based Education) Dengan Nilai-Nilai Karakter Untuk Meningkatkan Kualitas Mutu

- Pendidikan Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 41–48.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v8i1.68767>
- Hadi, Z., Ramadan, K., Hajar, I., Rahmi, L., Ramadan, Z. H., & Hajar, I. (2025). *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 14(6), 835–851.
- Raihan, S., Nurul, S., Kasim, O., Sarman, F., & Yusra, A. (2025). *Implementasi Program Asistensi Mengajar Berbasis Praktik Reflektif sebagai Inovasi Kurikulum Outcome-Based Education (OBE) untuk Penguatan Konektivitas Karir Lulusan PGSD*. 5(3), 789–804.
- Rizki, F., Gea, D., & Koto, S. . F. (2024). Efektivitas Kurikulum Outcome-Based Education (OBE) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Matakuliah Bakery Sebuah Meta-Analysis. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(4), 232–249.
<https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/2656>
- Sari, N. P., Muhammad Andri Setiawan, & Makaria, E. C. (2024). Pelatihan Asesmen Karir untuk Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menghadapi Siswa Generasi Z. *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–13.
<https://doi.org/10.61142/samakta.v2i1.120>
- Siregar, W. M., Gandamana, A., Harahap, M. R., Pendidikan, P., Sekolah, G., & Medan, U. N. (2024). 1, 2, 3, 5. 9(1), 112–121.
- Ilham, M., & Darmiyati, D. (2024). Kemampuan Pemecahan Masalah Media Tic Tac Toe Materi Pembagian Pecahan Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 3460–3466.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1390>
- Kurniati, W. (2021). Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman Vol. 7, No. 1 Januari-Juni 2021. *Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, 7(1), 1–10.
- Maharani, T. M., Na'imah, N., Maharani, M., Ulfah, U., & Putri, H. A. (2025a). Implementasi Kurikulum Berbasis OBE oleh Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini di Era 4.0. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 2361–2366. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7175>
- Maharani, T. M., Na'imah, N., Maharani, M., Ulfah, U., & Putri, H. A. (2025b). Implementasi Kurikulum Berbasis OBE oleh Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini di Era 4.0. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 2361–2366. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7175>
- Manggali, C. A., Hayati, D. N., & Mundofi, A. A. (2024). Outcome Based Education pada Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan Agama Islam. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 595–606. <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i2-19>
- Prastitasari, H., Fitria, M., Annisa, M., & Prihandoko, Y. (2022). *PRIMARY : JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR VOLUME 11 NOMOR 6 DESEMBER 2022 PENINGKATAN PRESTASI MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN MENGGUNAKAN KOMBINASI MODEL*

PEMBELAJARAN PBL , SR , DAN QOD INCREASING ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS ' MATHEMATICS ACHIE. 11(December), 1792–1804.

- Rizki, F., Gea, D., & Koto, S. , F. (2024a). Efektivitas Kurikulum Outcome-Based Education (OBE) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Matakuliah Bakery Sebuah Meta-Analysis. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(4), 232–249.
- Sari, N. P., Muhammad Andri Setiawan, & Makaria, E. C. (2024a). Pelatihan Asesmen Karir untuk Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menghadapi Siswa Generasi Z. *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.61142/samakta.v2i1.120>
- Solihin, F. K., & Ikhsan, M. H. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Minat Dan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Model Pembelajaran Ips Semester Vi Program Studi Pgsd. *Jurnal pendidikan guru sekolah dasar*, 27(2), 27–29.
- Syifa, H., Farihal, & Prasetya, M. E. (2022). Tata Tertib Siswa Sekolah. *Pendidikan Konseling*, 4(6), 5518–5529.
- Syifa, N., Rachman, A., & Asniwati, A. (2023b). Kerjasama Orang tua dengan Sekolah dan Pola Asuh Orang tua Berpengaruh terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 384–397. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3745>
- Utami, A. R., Hariawan, R., & Suhardi, M. (2024). KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH PENGGERAK SEBAGAI AGENT OF CHANGE. *Jurnal Kepengawasan, Supervisi Dan Manajerial (JKSM)*, 2(4), 1–6.
- Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2071–2082. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.557>
- Wiryan, R., & Alim, J. A. (2023). Problems of Learning Mathematics in Elementari Schools. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(3), 271–277.
- Yulia, N. A., Pasassung n, Ekadayanti, & Ahmad. (2024). Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH). *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH)*, 4(1), 124–134.
- Gea, F. R. D., & Koto, S. F. (2024). Efektivitas kurikulum outcome-based education (OBE) dalam meningkatkan kompetensi siswa pada matakuliah bakery: Sebuah meta-analisis. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(4), 232–249.